



## AMANAHA SEBAGAI KONSEP PENGENDALIAN INTERNAL PADA PELAPORAN KEUANGAN MASJID (Studi Kasus pada Masjid di Lingkungan Universitas Diponegoro)

Capridiea Zoelisty, Adityawarman<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the trust manager of the mosque in managing funds associated with the financial reporting environment in particular mosque mosque in the University of Diponegoro, test and analyze managers to manage funds, especially in the area of Diponegoro University Mosque, test and analyze the application of internal controls that have been made manager mosque mosque in managing funds especially in the area of Diponegoro University, as well as to understand the application of internal control that has been done in the mosque authorities to manage the funds and determine barriers to the implementation of internal control and how to overcome these obstacles. This study used qualitative methods with case study approach. The results of this study show that the mandate is an attitude that is very important to the concept of internal control in this study.*

*keyword: mandate, internal control, financial reporting mosque.*

### PENDAHULUAN

Dalam bentuk organisasi manapun, baik itu pemerintah, non-pemerintah, atau swasta pasti membutuhkan sebuah instrumen khusus dalam memenuhi prinsip akuntabilitas. Instrumen yang dimaksud adalah pengendalian internal. *Commite of Sponsoring Organizations of the Treadway Commision (COSO)* menyatakan bahwa pengendalian internal merupakan instrumen terpenting yang dapat menyediakan *reasonable assurance* (jaminan yang layak) mengenai pencapaiandari tujuan atas kategori tertentu. Melaksanakan pengendalian Internal adalah alasan utama untuk memastikan proses pencapaian tujuan dapat terlaksana dan mengurangi berbagai risiko yang tidak diinginkan ([www.coso.org](http://www.coso.org), 2007).

Dalam pencatatan transaksi keakurasian dan keandalan sebuah laporan keuangan merupakan hal yang fundamental dalam sebuah entitas apapun. Pengendalian Internal merupakan alat pengendalian, dimana dapat menjamin bahwa hal tersebut dapat berjalan dengan baik.

Peranan akuntansi di zaman globalisasi dapat dijadikan sebagai alat pembantu untuk mengambil segala keputusan-keputusan yang berhubungan dengan ekonomi dan keuangan karena telah disadari oleh banyak pihak dari segala aspek, termasuk di dalam perusahaan dengan tujuan mencari laba atau keuntungan maupun di dalam organisasi-organisasi atau perusahaan yang tidak mencari laba atau keuntungan.

Amanah berkaitan dengan akhlak yang lain, seperti kejujuran, kesabaran, atau keberanian. Untuk menjalankan amanah, perlu keberanian yang tegas. Amanah sebagai salah satu unsur dalam Islam, membuktikan bahwa salah satu fungsi agama adalah memberikan nilai pada kehidupan. Apalagi, amanah ditiptkan pada hal-hal kecil, bukan hanya hal-hal besar saja. Islam mengajarkan bahwa tidak ada iman bagi orang yang tidak

---

<sup>1</sup> Corresponding author

amanah dan tak ada agama bagi orang yang tak berjanji. Ini berarti amanah adalah bagian dari iman. Amanah juga merujuk pada golongan manusia yang termasuk para pemimpin. Bagaimanapun, kita semua merupakan pemimpin, setidaknya bagi diri sendiri dan keluarga. Sehingga, nanti kita pasti akan ditanya dan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinan kita. Hal ini tercantum dalam Alquran surat Al Anfaal ayat 27.

Masjid merupakan salah satu bentuk organisasi (*non-profit oriented*) yang digunakan sebagai sarana ibadah dan digunakan untuk segala hal yang berhubungan dengan kegiatan umat. Untuk itu masjid memerlukan sistem pelaporan keuangan yang efektif serta segala bentuk informasi yang dapat mendukung sarana peribadatan, kegiatan keagamaan, termasuk aktivitas perawatan dan pemeliharaan masjid. Selain itu, para pengelola masjid (takmir) juga memerlukan sistem pelaporan keuangan masjid yang akurat khususnya yang berhubungan dengan; 1) keadaan dan kondisi jamaah, 2) keadaan dan kondisi harta kekayaan dan keuangan masjid dan, 3) informasi lain yang diperlukan sehubungan dengan kepentingan masjid.

Organisasi nirlaba dalam penelitian ini adalah masjid, karena masjid dapat dikatakan sebagai bagian dari sumber daya manusia, keuangan dan sumber daya lain dari masyarakat sebagai salah satu entitas keagamaan.

Peneliti memilih tempat untuk melakukan penelitian di masjid Lingkungan kampus Universitas Diponegoro karena menurut peneliti data mudah didapat dan mudah diakses oleh peneliti. Selain itu, takmir masjid di lingkungan masjid Universitas Diponegoro termasuk pegawai yang berkompeten di bidangnya sehingga data yang didapat tidak bias.

Pengendalian Internal pada pelaporan keuangan di entitas keagamaan khususnya Islam di dalam masjid masih jarang sekali menjadi perhatian khusus dalam praktik dan kajian ilmiah, apalagi ketika seseorang pengelola dana diberikan amanah untuk mengelola dana tersebut karena segala program kerja yang berhubungan dengan masjid merupakan amanah organisasi yang harus dilaksanakan Pengurus Ta'mir Masjid. Mula-mula dijabarkan dalam Rapat Kerja sehingga menjadi bermacam-macam rencana kegiatan berikut anggaran-nya dalam bentuk Rencana Kerja dan Anggaran Pengelolaan (RKAP). Selanjutnya direalisasikan dalam aktivitas, baik yang dilaksanakan oleh Pengurus secara langsung maupun melalui kepanitiaan. Oleh sebab itu, penelitian ini menjadi unik dan sangat penting untuk menemukan dan mengenali praktik akuntansi dan pengelolaan keuangan masjid.

## LANDASAN TEORI

Teori memegang peranan yang sangat penting, terutama dalam penelitian kualitatif. Menurut Scwandt (2003) teori membimbing dan menolong para peneliti untuk memahami dan menganalisis sebuah fenomena yang terjadi. Dalam kaitannya dengan amanah yang digunakan sebagai pengendalian internal pada pelaporan keuangan masjid di lingkungan Universitas Diponegoro peneliti dapat menggunakan teori yang ada dan membuat kerangka pemikiran dengan menggunakan keanekaragaman teori yang ada, bahkan membuat teori baru berlandaskan analisis data dalam penelitian. Berikut akan dijelaskan beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini.

### Teori Institusional Lama

Teori institusional lama lahir dari kritikan Thorsten Veblen atas asumsi dasar ekonomi klasik atau neoklasik yang dianggapnya lemah Menurut Veblen (1899) lingkungan fisik dan material dimana manusia berada sangat mempengaruhi kecenderungan manusia dan pandangannya mengenai dunia dan kehidupannya. Orang yang hidup dalam lingkungan yang kondusif untuk bekerja maka akan cenderung memiliki etos kerja baik. Hubungan manusia dengan lingkungan akan mempengaruhi pola interaksi antar manusia dengan

kekayaannya (*property*), sistem politik atau hukum, falsafah hidup dan agama atau keyakinannya. Interaksi manusia yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya tersebut mendorong lahirnya kelembagaan sebagai penopang tegaknya interaksi yang harmonis, dinamis, dan pasti. Veblen mendefinisikan kelembagaan sebagai cara melakukan sesuatu, berfikir tentang sesuatu, mendistribusikan sesuatu yang dihasilkan dari aktivitas kerja.

Menurut Di Maggio dan Powell (1983) dalam Donaldson (1995), organisasi terbentuk oleh lingkungan institusional yang ada di sekitar mereka. Ide-ide yang berpengaruh kemudian di institusionalkan dan dianggap sah dan diterima sebagai cara berpikir ala organisasi tersebut. Proses legitimasi sering dilakukan oleh organisasi melalui tekanan negara-negara dan pernyataan-pernyataan. Teori institusional dikenal karena penegasannya atas organisasi hanya sebagai simbol dan ritual. Kekhususan teori institusional terletak pada paradigma norma-norma dan legitimasi, cara berpikir dan semua fenomena sosiokultural yang konsisten dengan instrumen teknis pada organisasi. DiMaggio dan Powell (1983) dalam Donaldson (1995), melihat bahwa organisasi terbentuk karena kekuatan di luar organisasi yang membentuk lewat proses *mimicry* atau imitasi dan *compliance*. Kontributor lain teori ini adalah Meyer dan Scott (1983) dalam Donaldson (1995), menyatakan bahwa organisasi berada di bawah tekanan untuk menciptakan bentuk-bentuk sosial yang hanya terbentuk oleh pendekatan konformitas dan berisi struktur-struktur terpisah pada aras operasional.

DiMaggio dan Powell (1983) dalam Donaldson (1995), melihat ada tiga bentuk institusional yang bersifat *isomorphis* yaitu, pertama; *coersif isomorphis* yang menunjukkan bahwa organisasi mengambil beberapa bentuk atau melakukan adopsi terhadap organisasi lain karena tekanan-tekanan negara dan organisasi lain atau masyarakat yang lebih luas. Kedua; *mimesis isomorphis*, yaitu imitasi sebuah organisasi oleh organisasi yang lain. Ketiga, *normatif isomorphis*, karena adanya tuntutan profesional. Sementara konsep lain pada teori institusional menurut Meyer dan Scott (1983) dalam Donaldson (1995) adalah *loose-coupling* yaitu teori institusional mengambil tempatnya sebagai sistem terbuka.

### **Teori Stewardship**

Menurut Donaldson dan Davis (dikutip dari Clarke, 2004), teori stewardship didesain bagi para peneliti untuk menguji situasi dimana para manajer dalam perusahaan sebagai pelayan (*steward*) dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik pada principalnya, sedangkan Chinn (dikutip dari Clarke, 2004) mengatakan bahwa *stewardship theory* dibangun di atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia, bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggungjawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain.

Teori *stewardship* dapat diterapkan pada penelitian akuntansi organisasi sektor publik seperti organisasi pemerintahan (Morgan, 1996; David, 2006 dan Thorton, 2009) dan non profit lainnya (Vargas, 2004;Caers Ralf, 2006 danWilson 2010) yang sejak awal perkembangannya, akuntansi organisasi sektor publik telah dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi hubungan antara *stewards* dengan *principals*.

Akuntansi sebagai penggerak (*driver*) berjalannya transaksi bergerak kearah yang semakin kompleks dan diikuti dengan tumbuhnya spesialisasi dalam akuntansi dan perkembangan organisasi sektor publik. Kondisi semakin kompleks dengan bertambahnya tuntutan akan akuntabilitas pada organisasi sektor publik, *principal* semakin sulit untuk melaksanakan sendiri fungsi-fungsi pengelolaan. Pemisahan antara fungsi kepemilikan dengan fungsi pengelolaan menjadi semakin nyata. Berbagai keterbatasan, pemilik sumber daya (*capital suppliers* atau *principals*) mempercayakan (*trust* = amanah) pengelolaan sumber daya tersebut kepada pihak lain (*steward* = manajemen) yang lebih *capable* dan siap.

Dalam penelitian ini, fungsi teori stewardship untuk menjaga kepercayaan dari manajemen masjid kepada takmir untuk mengelola dana agar digunakan sesuai dengan amanah yang telah diberikan. Takmir juga mempunyai tanggung jawab sesuai dengan kepercayaannya untuk mengelola dan tersebut dapat dipertanggungjawabkan untuk kemaslahatan umat.

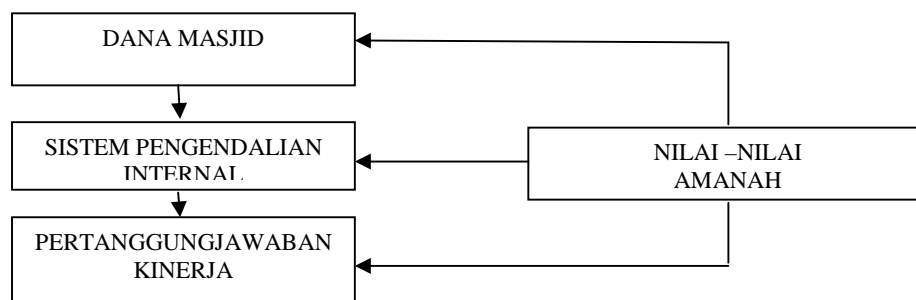
### Konsep Sistem Pengendalian Internal

Definisi tentang sistem pengendalian intern telah dipaparkan oleh beberapa ahli ekonomi akuntansi. Berikut ini definisi Pengendalian Internal yang dikemukakan *Commite on Auditing Procedur American Institute of Certified Public Accountant (AICPA)*, yaitu: Pengendalian Internal mencakup rencana organisasi dan semua metode serta tindakan yang telah digunakan dalam perusahaan untuk mengamankan aktivitya, mengecek kecermatan dan keandalan dari data akuntansinya, memajukan efisiensi operasi, dan mendorong ketaatan pada kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah ditetapkan pimpinan (Arens dan Loebbecke, 2003). Menurut *COSO* (dikutip dari Duncan,1999), Pengendalian intern didefinisikan sebagai suatu proses, dilakukan oleh entitas dewan direksi, manajemen, dan personil, yang dirancang untuk memberikan jaminan yang wajar atas pencapaian tujuan tentang efektivitas operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Menurut Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (2006), pengendalian internal melaksanakan tiga fungsi penting yang saling mendukung sehingga sistem yang ada memperoleh hasil maksimal bagi perusahaan. Ketiga fungsi pengendalian internal tersebut adalah *Preventive Control* (Pengendalian untuk Pencegahan), *Detective Control* (Pengendalian untuk Pendeteksian Dini), *Corrective Control* (Pengendalian untuk Koreksi).

### KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan uraian landasan teori yang telah dijelaskan, pembahasan mengenai amanah sebagai suatu bentuk pengendalian pengelola masjid dalam mengelola dana pada penelitian ini dapat digambarkan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut



**Catatan:** arah panah tidak menunjukkan pengaruh, tetapi menunjukkan logika penalaran bagaimana proses nilai-nilai amanah digunakan sebagai sistem pengendalian pada pengelola masjid untuk mengelola dana.

Pengendalian internal dalam laporan keuangan perlu dilakukan oleh perusahaan, badan, instansi dan bentuk organisasi lain yang memiliki aktivitas keuangan. Masjid merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba yang memiliki aktivitas keuangan, diantaranya pemasukan kas dan pengeluaran kas. Namun tidak banyak dari masjid yang menerapkan pelaporan keuangan dengan baik bahkan belum melakukan pengendalian internal dengan baikatas pelaporan keuangan tersebut tetapi dengan adanya suatu bentuk amanah yang dilakukan pengelola masjid dalam mengelola dana untuk pengendalian dalam diri pengelola, jarang sekali di dalam aktivitas masjid yang melakukan penyimpanan atau

kesalahan khususnya dalam pengelolaan dana yang dikaitkan pada pelaporan keuangan masjid tersebut.

Proses pengendalian dilakukan untuk mengawasi dan mengarahkan penggunaan dalam tujuan pelaporan keuangan sehingga meminimalisir terjadinya kesalahan pencatatan laporan maupun penyelewengan dana masjid. Dengan adanya pengendalian yang baik dalam pribadi para pengelola dana, maka akan menghasilkan suatu pelaporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan oleh pengurus organisasi dan dapat

## METODE PENELITIAN

Pada desain penelitian ini didasarkan pada *ontologi* bahwa amanah digunakan pengelola dana sebagai suatu pengendalian internal untuk mengelola segala aktivitas dana yang ada di lingkungan masjid sehingga pelaporan keuangan dapat dilaporkan dengan keadaan yang sebenarnya. Dengan adanya dasar aspek *ontologi* pada penelitian tersebut, maka penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan bentuk penelitian kualitatif karena menggunakan fenomena yang ada di lapangan mengenai bagaimana amanah digunakan pengelola dana dalam mengelola dana yang ada pada masjid tersebut

Pengamatan pada penelitian ini dilakukan melalui keterlibatan secara langsung terhadap semua kegiatan yang dilakukan oleh obyek penelitian dalam waktu tertentu sehingga diperoleh gambaran utuh tentang keadaan di lapangan, selain itu juga dilakukan wawancara selama proses pengamatan langsung tersebut. Metode kualitatif dirasa tepat dijadikan metode alternatif. Melalui metode kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari (Roekhudin, 2013). Jadi, dengan adanya studi kasus yang ada di lapangan suatu kejadian dapat diinterpretasikan dan ditarik kesimpulan melalui data deskriptif yang diperoleh peneliti melalui serangkaian pengamatan baik secara observasi maupun teknik wawancara.

### Pendekatan Studi Kasus

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengendalian internal pada laporan keuangan masjid di lingkungan kampus UNDIP. Oleh karena itu, studi kasus adalah media yang tepat untuk melakukan penelitian ini karena studi kasus adalah strategi untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”, ketika seorang peneliti memiliki kontrol yang kurang terhadap suatu kejadian dan penelitian tersebut berada dalam fenomena terkini dalam konteks nyata saat ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus karena menurut peneliti topik yang dipilih sangat menarik dan juga jarang dilakukan oleh orang lain. Keunikan dari topik ini dapat dilihat dari konsep amanah yang masih jarang diteliti.

### Jenis dan Sumber Data

Metode pengumpulan data untuk penelitian kualitatif terdiri dari 6 jenis yaitu dokumen, *archival records*, wawancara, pengamatan langsung, pengamatan berperan dan *physical artifacts*. Peneliti menggunakan, wawancara, analisis dokumen perusahaan dan *archival records* untuk mengumpulkan data.

Wawancara memegang peranan penting dalam mengumpulkan informasi untuk studi kasus karena wawancara memungkinkan peneliti untuk merekam opini, perasaan, dan emosi partisipan berkenaan dengan fenomena yang dipelajari (Fitterman, 1998; Yin, 2003 dalam Chariri 2006). Di dalam Penelitian ini menggunakan metode wawancara yang digunakan untuk mendapatkan informasi selengkap-melengkapnya dari pengurus masjid mengenai segala hal yang berkaitan dengan daftar pertanyaan penelitian, mencakup semua kegiatan mengenai pelaporan keuangan yang sudah dibuat oleh pengelola sampai pendapat tokoh yang ada didalamnya berkaitan dengan aktivitas pengendalian internal yang ada didalam masjid tersebut.

Analisis dokumen masjid merupakan sumber data yang didapat langsung dari pengurus masjid. Dokumen yang dikumpulkan untuk studi kasus mengenai segala hal yang berkaitan dengan dokumen administratif masjid mengenai buku catatan kas masuk, kas keluar, nota-nota, agenda kegiatan masjid dan dokumen pendukung lainnya. Oleh karena itu dengan adanya analisis dokumen yang berkaitan dengan segala aktivitas masjid lakukan, hal tersebut dapat membantu menarik kesimpulan berdasarkan keadaan yang sesungguhnya pada penelitian ini.

## **HASIL DAN ANALISIS**

### **Evaluasi tentang bentuk pelaporan keuangan masjid**

Bentuk pelaporan keuangan pada tiga masjid di kawasan lingkungan kampus undip tersebut relatif sama, tetapi tetap memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Pada bentuk pelaporan keuangan masjid undip tersusun dalam bentuk enam kolom uraian yaitu terdiri dari kolom nomor, hari, tanggal, keterangan, masuk, dan keluar. Pelaporan keuangan tersebut dibuat secara berkala mulai dari pelaporan keuangan harian, pelaporan keuangan bulanan kemudian pelaporan keuangan tahunan.

Sedangkan, untuk bentuk pelaporan keuangan masjid Fakultas Ekonomika dan Bisnis tersusun dalam bentuk lima kolom uraian yaitu terdiri dari kolom tanggal, uraian, masuk, keluar dan total. Pelaporan keuangan tersebut dibuat secara mingguan setelah selesai sholat jum'at.

Masjid Fakultas Sains dan Matematika Universitas Diponegoro Semarang memiliki sistem akuntansi yang hampir sama dengan sistem akuntansi pada Masjid Universitas Diponegoro. Pelaporan keuangan tersebut tersusun dalam bentuk enam kolom uraian yaitu terdiri dari kolom Bulan, tanggal, keterangan, pemasukan, pengeluaran dan saldo. Pelaporan keuangan dibuat secara tertib dan berkala yaitu dimulai dari pelaporan keuangan harian, bulanan hingga tahunan. Pelaporan keuangan tersebut dilakukan oleh pengurus keuangan masjid yang berasal dari organisasi mahasiswa fakultas yang bersangkutan.

Pada Intinya, kinerja laporan tersebut tersusun sangat sederhana, hanya sekedar menginformasikan pemasukan dan pengeluaran kas. Fungsi laporan keuangan cenderung dimaksudkan untuk menyampaikan pesan tentang pengelolaan dana yang diterima dan dana yang digunakan, serta tidak ada audit khusus atas laporan keuangan.

### **Dana Masjid: Dana Sukarela untuk Kemaslahatan Umat**

Masjid bagi umat Islam merupakan salah satu instrument perjuangan dalam menggerakkan risalah yang dibawa Rasulullah dan merupakan amanah beliau pada kita umatnya, masjid bagi umat Islam merupakan kebutuhan mutlak yang harus ada dan sejak awal sejarahnya masjid merupakan pusat segala kegiatan Masyarakat Islam. Pada awal Rasulullah Hijrah ke-Madinah maka salah satu sarana yang di bangun adalah masjid.

Pada organisasi non profit, sumber daya manusia dijadikan sebagai asset yang paling penting, karena dari keseluruhan aktivitas organisasi ini adalah dari, oleh dan untuk manusia. Dana merupakan uang atau biaya yang berasal dari berbagai sumber dan digunakan untuk keperluan atas aktivitas tertentu. Sumber dana lembaga keagamaan dapat berasal dari sumbangan umat dan sumbangan pihak tertentu dan aliran dana yang dilakukan oleh umat dilakukan secara sukarela atau bahkan dilakukan untuk memenuhi kewajibannya sebagai suatu umat beragama.

Terkait dengan pengelola masjid, organisasi masjid memiliki sumber dana yang berasal dari umat dapat berupa zakat, infaq, shodaqoh, wakaf, dan lain-lain sesuai ajaran islam. Setiap pengurus masjid diharapkan mampu menyusun laporan keuangan sekurang-kurangnya mencatat dengan jelas jumlah dana yang masuk dan penggunaan dana di unitnya masing-masing.

Dalam konteks penelitian ini, pengelola masjid memiliki pandangan yang sama dalam memaknai dana meskipun mereka memiliki perbedaan dalam mengekspresikan makna dana masjid. Dana masjid diyakini pengelola sebagai dana umat yang digunakan untuk memenuhi segala kegiatan yang berkenaan dengan kegiatan masjid, mencakup kegiatan masjid yang berjenis fisik maupun nonfisik.

Dari pendapat beberapa pengelola dana masjid didalam struktur organisasi juga mempunyai kepentingan untuk mengelola dana sebaik-baiknya. Hal ini dilakukan karena mereka meyakini bahwa dana masjid adalah dana yang muncul karena keikhlasan yang diberikan oleh umat Islam. Konsekuensinya, Pengelola harus mampu mengelola dana tersebut untuk kemaslahatan umat. Berdasarkan konsep teori *Stewardship*, dalam konsep teori *Stewardship*, pengelolaan organisasi terhadap masjid dipandang sebagai bentuk pengelolaan kolektif yang dilandasi sikap amanah. Jadi, takmir masjid sebagai *Stewardship* memiliki tugas untuk mengelola dana masjid dengan baik.

### **Pengendalian Internal Dalam Konteks Entitas Keagamaan**

Pengendalian Internal menurut *Committee Of Sponsoring Organizations* (dikutip dari Duncan,1999), didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh entitas dewan direksi, manajemen, dan personil, yang dirancang untuk memberikan jaminan yang wajar atas pencapaian tujuan tentang efektivitas operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku. Hal ini berarti bahwa sistem pengendalian internal merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai macam unsur dengan beberapa manfaat dan tujuan diantaranya untuk melindungi harta benda, meneliti ketetapan dan seberapa jauh dapat dipercayai data akuntansi, mendorong efisiensi operasi dan menunjang dipatuhinya kebijaksanaan pimpinan.

Dalam konteks pengelolaan Masjid, Sistem pengendalian internal tidak dirancang sangat struktural dan mekanistik sebagaimana yang ditemukan dalam organisasi berorientasi laba. Sistem pengendalian internal lebih didasarkan pada sikap saling percaya dan sikap bekerja yang dilakukan berdasarkan keikhlasan dengan tujuan menciptakan kemaslahatan sehingga kemungkinan penyelewengan dapat dihindari.

Pandangan para pengelola masjid menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal masjid dibangun berdasarkan sikap ikhlas, saling percaya sehingga memudahkan pengelola masjid dalam membuat laporan keuangan yang transparan. Sikap ini diyakini sebagai media yang dapat digunakan untuk menghindari penyelewengan penggunaan dana masjid. Sistem pengendalian internal lebih dimaknai dari aspek hubungan sosial keagamaan berupa sikap saling percaya bukan sistem yang dibangun berdasarkan pendekatan mekanistik struktural sebagaimana konsep pengendalian yang ada pada organisasi konvensional yang berorientasi laba.

### **Pengelola Masjid: Abdi Masjid dalam Mengelola Dana**

Pengelola masjid merupakan elemen penting dari masjid dalam mengelola dana masjid. Dana tersebut penggunaannya tidak dapat dipisahkan dari fungsi masjid. Pada dasarnya seorang pengelola masjid memiliki tugas yang sangat penting untuk memelihara segala aktivitas berdasarkan fungsi diatas. Hal penting lainnya bahwa seorang pengelola masjid harus mampu mengelola dana dari berbagai sumber yang ada untuk segala kepentingan berkenaan dengan aktivitas masjid.

Dalam hal mengelola dana masjid pada prinsipnya tidak ada perbedaan dengan pengelolaan lembaga keuangan yang lain, yaitu mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran secara tertib untuk dapat dipertanggung- jawabkan secara periodik kepada segenap jajaran pengurus dan jamaah masjid. Laporan penerimaan dan pengeluaran dipublikasikan secara rutin dan terbuka kepada seluruh jamaah pada setiap Jumat dan waktu-waktu lain seperti pada saat penyelenggaraan hari-hari besar Islam

Pendapat para informan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa bentuk tanggung jawab pengelola masjid dalam mengelola dana masjid bersikap amanah dalam menjalankan tugasnya. Menurut Yasid, amanah sendiri berasal dari kata aman yang berarti menjalankan sesuatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan tujuan awal dan tidak mencampuri dengan urusan pribadi. Selain itu, amanah juga berarti menunaikan apa yang ditiitpkan atau yang dikerjakan. Para pengurus masjid lebih mengutamakan sikap amanah, karena dana masjid yang berasal dari berbagai sumber, dan sangat mungkin untuk terjadinya tindakan kecurangan, sehingga dengan adanya sikap amanah dapat mengurangi dan mencegah para petugas masjid untuk melakukan tindakan kecurangan. Selain itu, sebaiknya para petugas masjid dalam melakukan pengelolaan dana juga harus dibantu oleh orang yang berkompeten sehingga dalam melakukan pembuatan laporan keuangan masjid dapat dibuat sesuai dengan format yang berlaku sekarang ini.

Apa yang digambarkan oleh informan pada penelitian ini, pada dasarnya dapat dikaitan dengan teori institutional lama. Manusia bukan hanya makhluk rasional tapi juga makhluk sosial yang mempunyai selera, perasaan, dan nilai dalam melakukan pekerjaan. Selain itu, selera, perasaan, nilai juga mempengaruhi transaksi ekonomi yang dilakukan oleh manusia dalam hal ini yaitu pengelola masjid. Nilai yang terkait dengan pekerjaan pengelola masjid yaitu nilai amanah mampu mendorong para pengelola masjid untuk selalu bersikap amanah ketika bekerja. Sikap amanah inilah yang dapat membantu pengelola masjid untuk membuat sebuah pengendalian internal yang dapat digunakan untuk mengelola dana masjid yang berasal dari berbagai sumber.

### **Amanah sebagai model pengelolaan dana masjid**

Pengelolaan dana dalam pemeliharaan maupun pembangunan masjid merupakan dana umat yang harus dikelola secara transparan dan dapat dipertanggung jawabkan. Hal tersebut dapat menjadi simbol dan titik awal penciptaan transparansi pengelolaan dana publik. Pengelolaan dana masjid juga merupakan dana umat atau dana publik, maka sumber-sumber dana publik di atas harus dikelola secara transparan dan akuntabel. Publik berhak memperoleh informasi yang sesungguhnya tentang dananya.

Akuntansi masjid merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi-transaksi keuangan yang dilakukan oleh sebuah organisasi (takmir) sebagai bentuk pertanggungjawabannya dalam mengelola sumber daya masjid. Pencatatan dilakukan sesuai dengan prinsip keadilan, kebenaran, dan pertanggungjawaban.

Selain sebagai bentuk pertanggungjawaban takmir masjid juga bertindak sebagai pengelola, akuntansi masjid juga bertujuan untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan. Misalnya peralatan apa yang dibutuhkan secara rutin, aktivitas apa saja yang harus dilaksanakan, serta bagaimna mengalokasikan sumber daya masjid untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Peran akuntansi masjid yang lain adalah sebagai pengendalian manajemen.

Proses pencatatan akuntansi masjid ini jauh lebih sederhana bila dibandingkan dengan pencatatan pada akuntansi konvensional. Kegiatan dimulai dengan melakukan identifikasi sumber pendapatan, misal: dari iuran TPA. Selanjutnya identifikasi aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan serta alokasi dana yang dibutuhkan dengan melihat sumber dana yang dimiliki, misal: kegiatan rutin TPA, penyembelihan kurban saat Hari Raya Idul Adha, pengadaan khitanan massal bagi warga kurang mampu dan lain-lain. Langkah terakhir yaitu penyusunan anggaran.

Dalam penerapannya, akuntansi masjid menggunakan basis kas yakni mengakui pendapatan dan biaya pada saat kas diterima dan dibayarkan. Selain itu, akuntansi masjid menggunakan metode pembukuan tunggal (*single entry method*) dimana takmir masjid tidak perlu membuat jurnal, buku besar, dll. Laporan keuangannya disajikan dengan membandingkan antara anggaran yang telah dibuat dengan realisasinya. Kemudian



dilaporkan dan dievaluasi setiap bulan atau tiga bulan sekali. Pengelolaan dana masjid dewasa ini menjadi isu yang sangat menarik untuk diteliti. Hal ini dikarenakan berbagai penerimaan yang masuk ke kas masjid dengan jumlah yang sangat besar, dan dalam proses pembuatan laporan keuangannya masih dalam bentuk yang sederhana. Banyak terjadi kemungkinan tindakan penyelewengan akibat pelaporan keuangan yang kurang baik. Selain itu, pengelolaan dana di masjid juga sangat rawan untuk diselewengkan sehingga membutuhkan tingkat transparansi keuangan dari pengurusnya. Untuk menanggulangi berbagai kemungkinan kecurangan yang terjadi maka dibutuhkan suatu akuntansi yang bertugas untuk mengatur berbagai keuangan masjid. Akuntansi masjid inilah yang nantinya akan sangat berperan untuk menyampaikan berbagai informasi kepada masyarakat yang ada di sekitar masjid Universitas Diponegoro yang digunakan untuk mengambil keputusan yang tepat.

Dengan melihat beberapa pendapat para pengelola masjid, ternyata pengelola masjid dalam mengelola dana sebagai bentuk pengendalian internalnya mengedepankan sikap amanah dan hal tersebut menjadi dasar keyakinan dan rasa tanggungjawab pengelola. Sikap amanah tersebut harus dilaksanakan sesuai ajaran-ajaran syariah islam yang secara langsung menja Hal ini dikarenakan berbagai penerimaan yang masuk ke kas masjid dengan jumlah yang sangat besar, dan dalam proses pembuatan laporan keuangannya masih dalam bentuk yang sederhana. Selain itu, juga masih jarang masjid yang menerapkan sistem pengendalian secara formal, contohnya ISO9001:2008. *Quality Management System* (ISO 9001:2008) merupakan prosedur terdokumentasi dan praktek-praktek standar untuk manajemen sistem, yang bertujuan menjamin kesesuaian dari suatu proses dan produk terhadap kebutuhan atau persyaratan tertentu, dimana kebutuhan atau persyaratan tersebut ditentukan atau dispesifikasikan oleh pelanggan dan organisasi. ISO 9001:2008 adalah suatu standar internasional untuk sistem manajemen mutu atau kualitas. di suatu peraturan dalam diri pengelola untuk bertugas mengelola dana sebaik-baiknya.

## KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Dari hasil penelitian, pengelola masjid memaknai dana sebagai uang atau biaya yang berasal dari berbagai sumber dan digunakan untuk keperluan atas aktivitas tertentu. Berkaitan dengan entitas keagamaan khususnya dalam penelitian ini adalah masjid, maka dana masjid merupakan suatu dana yang didapat dari berbagai sumber dan dana tersebut harus digunakan sesuai dengan tujuan dan dikelola sesuai tanggungjawabnya. Terkait dengan pendapat ketiga sumber informan dalam memaknai dana masjid. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dana masjid berguna untuk kemaslahatan umat. Pertanyaan penelitian yang kedua adalah bagaimana pengelola masjid memaknai pengendalian internal dalam penggunaan dana masjid. Dari hasil penelitian, pengendalian internal pada masjid harus dilakukan, mengingat dana masjid berasal dari berbagai sumber. Pertanyaan penelitian ketiga adalah bagaimana pengelola masjid mengelola dana. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa berbagai dokumen yang dibutuhkan, peneliti menyimpulkan bahwa pengelolaan dana masjid menerapkan sikap amanah dalam menjalankan tugasnya. Pertanyaan penelitian keempat sekaligus terakhir adalah pengelola mampu melakukan pengelolaan dana masjid dan pelaporan dana secara baik meskipun tanpa pengendalian secara formal karena dari hasil pengumpulan data yang sudah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan dana menggunakan sikap amanah sebagai bentuk pertanggungjawaban pribadi dengan Allah SWT sehingga walaupun masjid belum menggunakan sistem pengendalian secara formal dan pengawasan yang rutin, seorang pengelola mampu menjalankan tugasnya dengan baik.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama pada keterbatasan ilmu pengetahuan responden masjid tentang ilmu yang terkait dengan akuntansi, khususnya pada sistem pelaporan keuangan sehingga perlu keterangan khusus yang digunakan untuk

menjelaskan secara mudah maksud dari pertanyaan tersebut. Kedua, berkaitan dengan teknik menganalisis data. Peneliti menginterpretasikan hasil wawancara dan analisis dokumen sendiri tanpa melibatkan pihak ketiga yang tidak memihak atau netral. Oleh karena itu, hasil penelitian ini masih banyak mengandung unsur kesubjektifan.

Pada Penelitian berikutnya dengan melihat keterbatasan yang ada, penelitian yang akan datang diharapkan dapat menggunakan lebih dari tiga obyek penelitian dan peneliti mampu mengembangkan pertanyaan penelitian sehingga apa yang berkaitan dengan segala aktivitas masjid, khususnya yang berhubungan dengan adanya pengendalian internal pada pelaporan keuangan di lingkungan masjid dapat menghasilkan informasi yang lebih banyak, dengan adanya informasi yang lebih banyak, hal tersebut dapat digunakan untuk peneliti dalam membuat kesimpulan yang lebih rinci, akurat dan dapat menghasilkan informasi-informasi baru.

## REFERENSI

- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA), 2007. *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. AU Section 316. PCAOB Standards and Related Rules as of December 2006. New York, NY: AICPA
- Anjasgoro, Mega. 2010. Adopsi *International Financial Report Standard*: “Kebutuhan atau Paksaan?” Studi Kasus Pada PT. Garuda Airlines Indonesia, Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Arens, Alvin. A., dan James K. Loebbecke. 2003. *Auditing, Pendekatan Terpadu*, Terjemahan Amir Abadi Jusuf, Salemba Empat, Jakarta.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2006, Jakarta: Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BOOTH, P. Accounting in churches: research framework and agenda. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, v. 6, n. 4, p. 37-67, 1993.
- BOWRIN, A. R. Internal control in Trinidad and Tobago religious organizations. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, v. 17, n. 1, p.121-152, 2004..
- Caers Ralf , Cindy Du Bois, Marc Jegers, Sara De Gieter, Catherine Schepers, Roland Pepermans, 2006, “*Principal-Agent Relationships on the Stewardship-Agency Axis*”, *Nonprofit Management and Leadership*, Vol. 17, No. 1.
- Chariri, Anis. 2006. “The Dynamics of Financial Reporting Practise in an Indonesian Insurance Company: a Reflection of Javanese Views of an Ethical Social Relationship.” Disertasi Tidak Dipublikasikan, School of Accounting and Finance, University of Wollongong.
- COSO; Internal Control – Integrated Framework (Jersey City, NJ ): Committee of Sponsoring Organization, 2007
- COSO - The Committee of Sponsoring Organizations of The National Commission of Fraudulent Financial Reporting the (Treadway Commission). What is COSO:



Background and Events Leading to Internal Control-Integrated Framework. *Appendix A of Internal Control - Integrated Framework*, 1992.

Davis, Keith dan Kohn W. Newstrom, Agus Dharma (pent), 1996, *Perilaku Dalam Organisasi*, Jakarta : Erlangga.

David M. Van Slyke, 2006, “*Agents or Stewards: Using Theory to Understand the Government-Nonprofit Social Service Contracting Relationship*”, *Journal of Public Administration Research and Theory*, No. 17.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Mushaf Quantum Tauhid, 2010.

Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Ikatan Akuntan Indonesia, 2001, *Standar Profesional Akuntan Publik Per 1 Januari 2001*, Jakarta: Salemba.

Denzin, Norman K. dan Yvona S. Lincoln. 1998. *Handbook of Qualitative Research*. London: Sage.

Duncan, J.B., D.L.Flesher, and M.H. Stocks. 1999. *Internal control systems in US churches: An examination of the effects of church size and denomination on systems of internal control*. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 12 Iss: 2, pp.142 – 164. USA: MCB UP Ltd.

Ikatan Akuntan Indonesia, *Standart Akuntansi Keuangan 2004*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2004.

Moleong, Lexy J, Dr. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Morgan, Douglas; Bacon, Kelly G; Bunch, Ron; Cameron, Charles; Deis, Robert, 1996, “*What Middle Managers Do In Local Government: Stewardship of The Public Trust And Limits Of Reinventing Government*”, *Public Administration Review*; Vol. 56, No.4.

Mulyadi, 2002, *Auditing Buku 1*, Salemba Empat, Jakarta.

Podrug, N, 2011, “*The Strategic Role Of Managerial Stewardship Behaviour For Achieving Corporate Citizenship*”, *Ekonomski Pregled*, Vol. 62 (7-8).

Premadi, I. Putu. 2013. “*Akuntansi sebagai Pembentuk Mitos (Studi Fenomenologi pada Penggunaan Angka Akuntansi sebagai Penilai Kinerja)*”, Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang.

Sabeni, Arifin, Imam Ghozali, 1997, *Pokok-Pokok Akuntansi Pemerintahan, Edisi Ke-4*,

Sumarni. Murti, John Soeprihanto. 1998. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Sule, Ernie Tisnawati, Kurniawan Saefullah., 2005. *Pengantar Manajemen*, Edisi ke-1, Cetakan-1, Jakarta: Prenada Media.



Thornton D. Deborah, 2009, “*Stewardship in Government Spending: Accountability, Transparency, Earmarks, and Competition*”, No. 09-1, Public Interest Institute.

Tunggal, Amin Widjaja. *COSO-Based Auditing*. Harvarindo. Jakarta : 2000

Vargas Sanchez Alfonso, 2004, “*Development of Corporate Governance Systems: Agency Theory versus Stewardship Theory in Welsh Agrarian Cooperative Societies*”, U: 4th Annual Conference of EURAM (European Academy of Management).

Veblen, Thorstein B. [1899] 1934. *The Theory of the Leisure Class: An Economic Study of Institutions*. New York: Modern Library.

Wilson, R, Kent, 2010, “*Steward Leadship: Characteristics of The Steward Leader in Christian Nonprofit Organizations*”, A Dissertation Presented for the Degree of PhD at The University of Aberdeen.